

PERSEPSI TENTANG PENGUATAN DARI GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR

Pebriza Helmi¹, Eswendi², Abd. Hafiz³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The objective of this research is to test the relationship of student perception about: (1) the giving of reinforcement from teacher with the students' study result of fine art, (2) the parents' attention with the students' study result of fine art, (3) the giving of reinforcement from teacher and the parents' attention with the students' study result of fine art. The source of data of this research was the students as the sample of the research. The data collected by using the observation and questionnaire technique. The result of the research were (1) there is the significant relationship between reinforcement from teacher to students' result of study of art with the rate of significant $0,000 < \alpha = 0,05$, (2) there is the significant relationship between the parents' attention to the students' result of study of art with the rate of significant $0,000 < \alpha = 0,05$, and (3) there is the significant relationship between reinforcement from teacher and the parents' attention to students' result of study of art.

Kata kunci: persepsi, penguatan, perhatian, hasil belajar

A. Pendahuluan

Guru sebagai elemen utama, merupakan figur yang berkewajiban mendidik dan membekali siswanya di sekolah dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya. Guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang efektif agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus memiliki kompetensi. Dirjen Dikdasmen dalam Moh. Uzer Usman (2006:10) menyatakan kompetensi guru adalah: "1) mengembangkan kepribadian, 2) menguasai landasan pendidikan, 3) menguasai bahan pengajaran, 4) menyusun program pengajaran, 5) melaksanakan program pengajaran, 6) menilai hasil dan proses belajar mengajar, 7) menyelenggarakan program bimbingan, 8) menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, 10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran".

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan kompetensi guru di atas, betapa luas dan kompleksnya cakupan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dimata semua orang dan profesional dibidangnya. Serta seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam proses pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan tanya jawab, keterampilan variasi belajar. Semua keterampilan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satunya guru harus memiliki keterampilan memberi penguatan terhadap siswa. menurut Moh. Uzer Usman (2006:80) yaitu: “Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Penguatan yang diberikan guru kepada siswa dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan apalagi dalam mata pelajaran seni rupa, serta penguatan dari guru sangat penting untuk membangkitkan ide-ide kreatif yang original terutama dalam penciptaan karya seni rupa. Adapun tujuan penguatan tersebut sesuai dengan pendapat Sunaryo dalam Merry Eglyne (2008:15-16) yaitu: “(1) Meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa dalam belajar, bila pemberian penguatan digunakan secara selektif, (2) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu cara belajar yang produktif, (3) Meningkatkan motivasi siswa, (4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, dan (5) Mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang difergen dan pengambilan inisiatif yang bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan yang diberikan guru kepada siswa saat proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan perhatian, mengontrol tingkah laku, meningkatkan motivasi, mengembangkan kepercayaan diri, dan mengembangkan berfikir difergen bagi siswa agar hasil belajarnya meningkat dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pemberian penguatan dari guru terhadap siswa SMA Negeri 11 Padang?.

Guru dan orang tua mempunyai tugas yang sama yaitu mendidik siswa. Perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar anaknya. Selain belajar di sekolah, anak juga mendapatkan berbagai pelajaran ketika ia berada di rumah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Slameto (2003:61), bahwa: ”Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar”.

Berdasarkan hal di atas orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar anak. Tanpa adanya perhatian dari orang tua, maka perkembangan dan hasil belajar anak akan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan hasil belajar akan menurun. Peranan orang

tua bagi pendidikan anak menurut Idris dan Jamal dalam Juwita Aminda Putri (2011:16) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Peran keluarga bagi perkembangan tingkah laku anak sangat besar. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Menurut Comenius (Ngalim Purwanto, 2009:67) bahwa “dalam tingkatan permulaan pendidikan anak-anak dilakukan dalam keluarga”. Jadi sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah.

Perhatian orang tua dari segi fisik dan psikis sangat penting bagi anak, fasilitas belajar dan motivasi merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam Merry Eglyne (2008:23) terdapat dua hal yang harus diperhatikan orang tua mengenai kegiatan belajar anak, yaitu (1) fasilitas fisik dan uang, dan (2) fasilitas non fisik.

1. Fasilitas Fisik dan Uang

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau memperlancar pendidikan. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Orang tua harus mengetahui fasilitas yang diperlukan oleh anaknya baik berupa fasilitas fisik maupun uang.

Fasilitas fisik adalah berupa alat-alat atau kelengkapan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab perlengkapan belajar akan menimbulkan motivasi dalam belajar. Jika orang tua menyediakan alat-alat belajar untuk anaknya, maka anak dapat belajar dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya lebih baik. Dalam pelajaran seni budaya diperlukan peralatan yang lengkap seperti buku paket, buku catatan, penggaris, pena, pensil, penghapus, dan perlengkapan menggambar/keterampilan. Bila anak tidak memiliki alat-alat belajar yang lengkap, maka kegiatan belajar tidak akan tercapai secara maksimal, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan melengkapi segala peralatan yang diperlukan anaknya.

Selain kelengkapan belajar, orang tua juga harus memperhatikan biaya yang diperlukan oleh anak dalam pendidikannya. Walaupun sekarang telah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meringankan biaya pendidikan, namun biaya-biaya lain masih dibutuhkan seperti uang untuk membeli perlengkapan belajar anak, sumbangan pembangunan, iuran yang diwajibkan sekolah, dan lain-lain.

2. Fasilitas Non Fisik

Fasilitas non fisik lebih terarah pada faktor psikologi, seperti dorongan semangat/motivasi dari orang tua. Dorongan yang diberikan orang tua akan membuat anak merasa apa yang dilakukannya berarti dan dihargai oleh orang tua. Memahami kesulitan dan membantunya mengatasi kesulitan tersebut atau menegur dan memperingatkan anak jika mereka mulai lalai dalam belajar. Perhatian dari orang tua merupakan tanggung jawab utama. Orang tua harus

mengetahui dan mengerti keadaan anaknya, mengajarkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai kepercayaan apa yang benar dan apa yang salah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dari orang tua sangat penting terhadap perkembangan proses belajar anak. Selain peranan guru di sekolah, peranan orang tua di rumah juga tidak kalah penting bagi kemajuan belajar anak. Karena keluarga merupakan peran utama dalam pembentukan anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap siswa SMA Negeri 11 Padang?.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan persepsi siswa tentang: (1) pemberian penguatan dari guru dengan hasil belajar seni rupa, (2) perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa, dan (3) pemberian penguatan dari guru dan perhatian orang tua dengan hasil belajar seni rupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan juga mencari hubungan berupa pengaruh atau kontribusi dari masing-masing variabel. Suharsimi Arikunto (2006:239) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Padang yaitu 516 orang, dan sampel dicari menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus *slovin* (Husein Umar, 2009:78) sehingga diperoleh sampel sebesar 100 orang dari 516 orang populasi siswa SMA Negeri 11 Padang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden (siswa) yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi dan menyebarkan angket ke sekolah tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

C. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Hasil Belajar (Y)

Nilai yang dijadikan sebagai variabel hasil belajar (Y) yaitu nilai Mid seni budaya (seni rupa) semester 2 siswa SMA Negeri 11 Padang tahun ajaran 2011/2012. Hasil belajar (Mid) diambil dari 100 orang responden (siswa) yang telah dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 distribusi frekuensi hasil belajar di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval (Y)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	94 – 100	16	16.0
2.	87 – 93	6	6.0
3.	80 – 86	21	21.0
4.	73 – 79	11	11.0
5.	66 – 72	14	14.0
6.	59 – 65	11	11.0
7.	52 – 58	3	3.0
8.	45 – 51	18	18.0
	Jumlah	100	100
	Mean	73,57	
	Median	75	
	Modus	85	
	Maximum	100	
	Minimum	45	

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Dari tabel di atas diperoleh skor rata-rata hasil belajar seni rupa dari 100 orang sampel adalah 73,57. Nilai ini dikategorikan baik karena melebihi standar ketuntasan yaitu 70,00. Nilai yang paling tinggi dari hasil belajar siswa adalah 100 sebanyak sembilan orang dan nilai yang paling terendah yaitu 45 sebanyak sebelas orang. Siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan berarti hasil belajarnya rendah sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas standar ketuntasan berarti hasil belajarnya tinggi.

Dari hasil penelitian ini, pada lampiran 8 dapat dilihat siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah sebanyak 37 orang yaitu 37% sedangkan siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi sebanyak 63 orang yaitu 63%. Skor nilai yang paling banyak yaitu 85 sebanyak 14 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan dari hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang adalah cukup baik karena lebih dari sebagian siswa memperoleh nilai di atas standar ketuntasan yang telah ditentukan.

b. Deskriptif Penguatan dari Guru (X1)

Berikut ini akan dipaparkan deskripsi variabel penguatan dari guru (X1) dengan menggunakan data angket dengan mengajukan 24 butir pernyataan. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Penguatan dari Guru (X1)

No.	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persen (%)	Penilaian
1.	1.00-1.20	-	-	Tidak baik
2.	1.21-2.40	7	7.0	Kurang baik
3.	2.41-3.60	67	67.0	Cukup baik
4.	3.61-4.20	25	25.0	Baik
5.	4.21-5.00	1	1.0	Sangat baik
	Jumlah	100	100	
	Rata-rata	3.2000		

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai frekuensi tertinggi yaitu sebesar 67, dengan demikian dapat dikategorikan cukup baik karena terletak pada rentang 2,41-3,60, artinya yang menyatakan “Kadang-kadang” terhadap pemberian penguatan dari guru yaitu 67 dari 100 responden (siswa). Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 1 dapat dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 4,21-5,00, artinya yang menyatakan “Selalu” terhadap pemberian penguatan dari guru yaitu hanya 1 dari 100 responden (siswa). Dari tabel diperoleh rata-rata sebesar 3,20. Berdasarkan penilaian dapat dikategorikan cukup baik karena berada pada rentang 2,41-3,60. Dengan demikian secara keseluruhan pemberian penguatan dari guru siswa SMA Negeri 11 Padang dikategorikan cukup baik.

c. Deskriptif Perhatian Orang Tua (X2)

Terakhir akan dideskripsi tentang variabel perhatian orang tua (X2) dengan menggunakan data angket dengan mengajukan 27 butir pernyataan. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X2)

No.	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Persen (%)	Penilaian
1.	1.00-1.20	-	-	Tidak baik
2.	1.21-2.40	3	3.0	Kurang baik
3.	2.41-3.60	36	36.0	Cukup baik
4.	3.61-4.20	41	41.0	Baik
5.	4.21-5.00	20	20.0	Sangat baik
	Jumlah	100	100	
	Rata-rata	3.7800		

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Pada tabel dapat dilihat nilai frekuensi tertinggi yaitu sebesar 41, dengan demikian dapat dikategorikan baik karena terletak pada rentang 3,61-4,20, artinya yang menyatakan “Sering” terhadap perhatian orang tua yaitu 41 dari 100 responden (siswa). Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 3 dapat dikategorikan kurang baik karena terletak pada rentang 1,21-2,40, artinya yang menyatakan

“Jarang” terhadap perhatian orang tua yaitu hanya 3 dari 100 responden (siswa). Dari tabel diperoleh rata-rata sebesar 3,78, berdasarkan penilaian dapat dikategorikan baik karena berada pada rentang 3,61-4,20. Dengan demikian secara keseluruhan perhatian orang tua siswa SMA Negeri 11 Padang dikategorikan baik.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Kriteria pengujian jika level signifikan besar dari 0,05 maka sebaran data normal, sedangkan jika kecil dari 0,05 maka data tidak tersebar secara normal (Duwi Priyatno, 2010:71). Analisis data yang dilakukan dengan SPSS 16.0 dapat pada tabel 4:

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas Sebaran Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar	Penguatan dari Guru	Perhatian Orang Tua
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	73.57	78.16	99.27
	Std. Deviation	17.018	12.029	16.176
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.131	.080
	Positive	.097	.084	.053
	Negative	-.109	-.131	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	1.308	.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185	.065	.546

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

a. Test Distribution is Normal

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, yaitu hasil belajar 0,185 > 0,05, penguatan dari guru 0,065 > 0,05 dan perhatian orang tua 0,546 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan model korelasi parsial.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan analisis data dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil analisis uji homogenitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Tabel Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguatan dari Guru	1.622	12	86	.100
Perhatian Orang Tua	1.583	12	86	.112

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat signifikansi penguatan dari guru sebesar 0,100 dan perhatian dari orang tua sebesar 0,112, berdasarkan kriteria pengujian karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penguatan dari guru dan perhatian orang tua berdasarkan hasil belajar mempunyai varian sama (Duwi Priyatno, 2010:76).

c. Uji Korelasi Parsial

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi parsial (*partial correlation*), analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel yang lain yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (Duwi Priyatno, 2010:22). Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 6. Tabel Analisis Korelasi Parsial Penguatan dari Guru Terhadap Hasil Belajar di Mana Perhatian Orang Tua Dikendalikan (Sebagai Variabel Kontrol)
Correlations**

Control Variables			Penguatan dari Guru	Hasil Belajar
Perhatian Orang Tua	Penguatan dari Guru	Correlation	1.000	.874
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	97
Hasil Belajar	Hasil Belajar	Correlation	.874	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	97	0

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas didapat korelasi antara penguatan dari guru dengan hasil belajar dimana perhatian orang tua dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara penguatan dari guru dengan hasil belajar jika perhatian orang tua dikendalikan (dibuat tetap) karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r (korelasi) positif, artinya semakin tinggi penguatan dari guru maka semakin meningkatkan hasil belajar. Kemudian untuk menentukan signifikansi hipotesis yang diajukan di mana signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan kriteria pengujian jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian hipotesis ditolak, dan jika sig

$< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian hipotesis diterima (Duwi Priyatno, 2010:26). Berdasarkan tabel 6, penguatan dari guru memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diterima, artinya penguatan dari guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 7. Tabel Analisis Korelasi Parsial Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar di Mana Penguatan dari Guru Dikendalikan (Sebagai Variabel Kontrol) Correlations

Control Variables			Perhatian Orang Tua	Hasil Belajar
Penguatan dari Guru	Perhatian Orang Tua	Correlation	1.000	.913
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	97
	Hasil Belajar	Correlation	.913	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	97	0

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis di atas didapat korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar dimana penguatan dari guru dikendalikan (sebagai variabel kontrol) adalah 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perhatian orang tua dengan hasil belajar jika penguatan dari guru tetap karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r (korelasi) positif, artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis korelasi parsial di atas, penguatan dari guru dan perhatian orang tua sama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Kemudian untuk menguji signifikansi hipotesis, pada tabel 7 perhatian orang tua memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya perhatian orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

D. Simpulan dan Saran

Penguatan dari guru mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang yaitu sebesar 0,874 karena berada pada rentang 0,80-1,000. Perhatian orang tua mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa SMA Negeri 11 Padang yaitu sebesar 0,913 karena berada pada rentang 0,80-1,000, dan penguatan dari guru perhatian orang tua bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa dalam bidang seni rupa.

Bagi guru agar memberikan penguatan yang baik kepada siswa dalam belajar. Kepada orang tua agar memberikan perhatian, dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan yang dibutuhkannya. Bagi siswa sendiri

hendaknya dapat menilai kemampuan dirinya dan dapat menerima dirinya sendiri apa adanya serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua, guru dan teman sebaya sehingga akan menciptakan hubungan sosial yang baik dalam belajar.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juwita Aminda Putri. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota (Skripsi)*. Padang: FE UNP.
- Merry Eglyne. 2008. *Pengaruh Penguatan Dari Guru Dan Perhatian Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi 1 Padang (Skripsi)*. Padang: FE UNP.
- Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.